

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

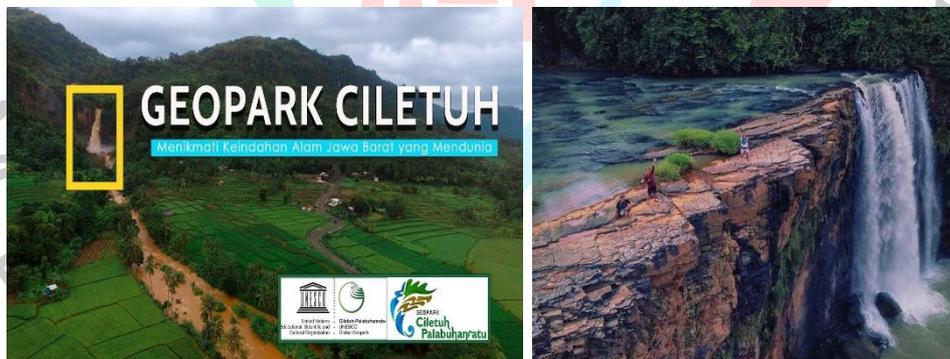
Kebutuhan atas adanya sarana transportasi udara di Indonesia saat ini kian meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan masyarakat serta mobilitas yang di dalamnya meliputi berbagai kebutuhan dari satu tempat ke tempat lainnya. Pertimbangan efisiensi waktu serta jarak menjadi salah satu hal penting yang mempengaruhi mobilitas itu sendiri. Terminal bandar udara menjadi salah satu sarana yang sedang dikembangkan secara menyeluruh di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan fasilitas bandar udara di Indonesia saat ini.

Menurut data yang didapatkan jumlah terminal bandar udara Indonesia saat ini berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 tahun 2019 yang membahas tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional, saat ini telah terdapat 237 bandar udara di Indonesia. Terdapat 13 bandar udara yang dioperasikan oleh PT. Angkasa Pura I dan 13 bandar udara yang dioperasikan oleh PT. Angkasa Pura II. Sedangkan sisa dari bandar udara lainnya yang berjumlah 211 dioperasikan dan dimiliki oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara Kementerian Perhubungan. Keseluruhan bandar udara ini tersebar dari Sabang sampai Merauke. (Menteri Perhubungan RI, 2013)

Peningkatan akan pelayanan penumpang bandar udara di Indonesia saat ini meliputi berbagai pertimbangan yang mempengaruhi kebutuhan dibangunnya bandar udara di beberapa wilayah baik di daerah perbatasan ataupun kota – kota perintis di seluruh Indonesia. Salah satu daerah yang dirasa membutuhkan adanya sarana terminal bandar udara dan termasuk ke dalam deretan daerah potensi wisatawan menurut Unit Penyelenggara

Bandar udara Kementerian Perhubungan adalah Kota Sukabumi yang berada di Provinsi Jawa Barat.

Menurut BAPPEDA Jabar, Sukabumi berpotensi menjadi kota yang akan ramai oleh wisatawan dengan berkembangnya beberapa kawasan wisata alam, wisata budaya, serta wisata dengan minat khusus. Salah satu wisata alam yang sedang marak beberapa tahun terakhir adalah Geopark Ciletuh. Kawasan Geopark Ciletuh sendiri merupakan sebuah kawasan objek wisata yang terletak di Desa Wisata Hanjeli, yang mana desa ini merupakan salah satu dari lima puluh desa wisata terbaik dari Anugerah Desa Wisata 2022. Di dalamnya terdapat beberapa objek wisata seperti air terjun di Curug Sodong dan Curug Cikaso, Pantai Geopark, dan Pantai Karang Hawu. Sebagai salah satu kota wisata di Jawa Barat saat ini, daya tarik dari wisata yang beragam ini menjadi sangat potensial untuk menunjang perekonomian regional Kota Sukabumi sendiri. (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2021)



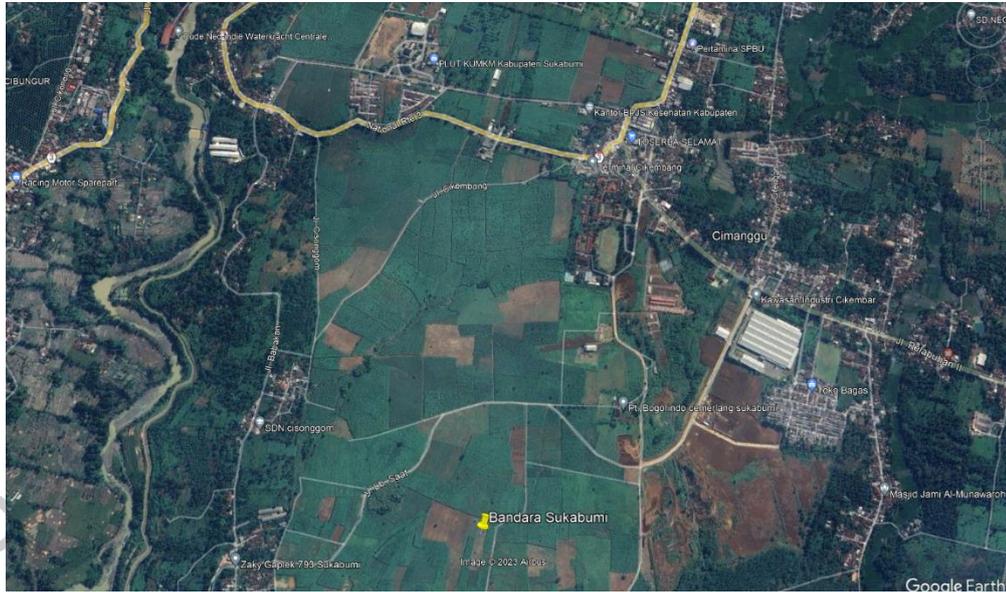
Gambar 1. 1 Geopark Ciletuh Sukabumi
Sumber: jurnalsukabumi.com, 2024

Selain dari segi pariwisata, Kota Sukabumi saat ini juga sedang melakukan perkembangan dari segi ekonomi secara regional dengan adanya Kawasan Industri Cikembar. Dengan adanya hal – hal ini, kebutuhan akan pelayanan sarana terminal bandar udara menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan untuk pengembangan wilayah Kota Sukabumi. Maka dari itu, pemerintah pusat melalui Kementerian Perhubungan merencanakan adanya pembangunan bandar

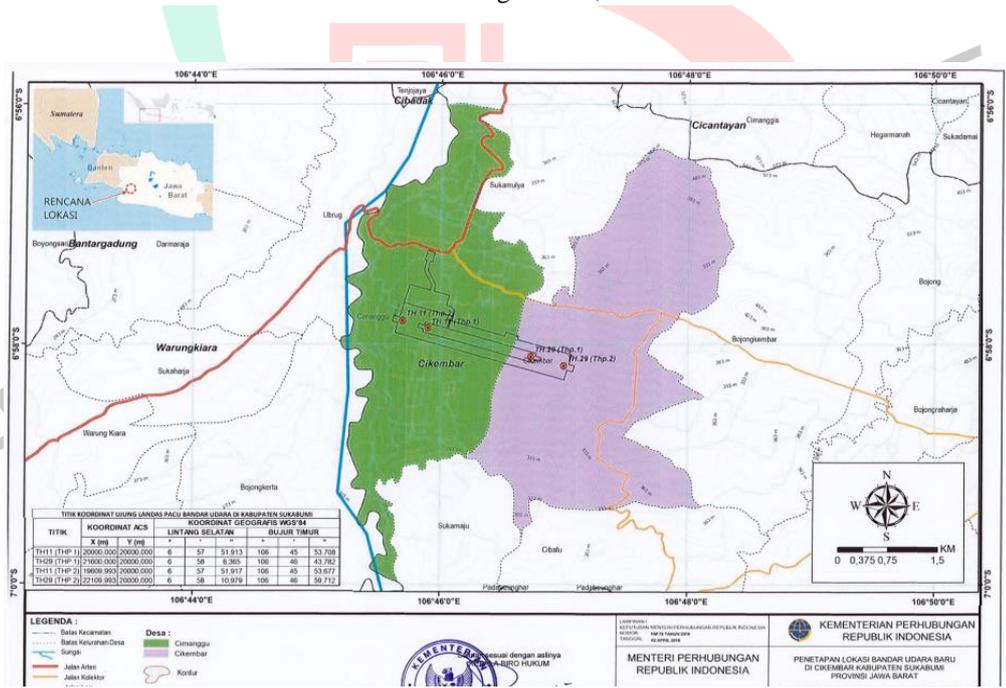
udara ini untuk memudahkan kelancaran mobilitas serta akses untuk keluar dan masuk wilayah Kota Sukabumi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kota Sukabumi merupakan salah satu kota andalan di dalam Provinsi Jawa Barat yang berperan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Dilihat melalui sistem perkotaan Jawa Barat, Kota Sukabumi ditetapkan sebagai kota hirarki III A yang berfungsi sebagai pusat produksi, koleksi, dan distribusi untuk skala pelayanan inter regional serta memiliki intensitas kegiatan ekonomi tinggi. Oleh sebab itu, Kota Sukabumi diarahkan menjadi salah satu pusat pengembangan di Provinsi Jawa Barat yang memiliki intensitas keluar dan masuk aliran orang dan barang yang cukup tinggi. (Peraturan Pemerintah Daerah Sukabumi, 2008)

Rencana induk untuk rancangan Bandar Udara Sukabumi sendiri telah disusun dan dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia pada tahun 2019. Menurut hasil Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 75 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Baru Di Cikembar Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat, lokasi detail Bandar Udara baru Sukabumi terletak di Desa Cimanggu dan Desa Cikembar, Kec. Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Sesuai dengan rencana induk yang telah disusun, luas lahan untuk kebutuhan pembangunan Bandar Udara Sukabumi ini adalah seluas kurang lebih 137,66 Hektar (Ha). Menurut rencana induk untuk rancangan Bandar Udara ini, jenis Bandar Udara Sukabumi ini merupakan Bandar Udara Pengumpul (*hub*) dengan tingkat pelayanan tersier dibawah naungan operasional Unit Penyelenggara Bandar Udara Kementerian Perhubungan. Berikut merupakan detail lokasi lahan perencanaan yang diperoleh dari Keputusan

Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 75 Tahun 2019 yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 dan Gambar 1.3:



Gambar 1. 2 Rencana Lahan Bandar Udara Sukabumi
Sumber: Google Earth, 2024



Gambar 1. 3 Layout Lokasi Bandar Udara
Sumber : Keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor KM 75 Tahun 2019, 2024

Dilansir dari kanal detikjabar.com, hingga saat ini rencana rancangan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan RI masih belum terealisasikan. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala pada proses pembebasan lahan pada lahan yang akan digunakan untuk pembangunan Bandar Udara Sukabumi. Sebelumnya Pemprov Jawa Barat telah melakukan revisi Perda Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRW) Jawa Barat sejak tahun 2019 agar proyek Bandar Udara ini dapat segera digarap (detikJabar, 2022). Namun, menurut data terkini yang dilansir melalui kanal radarjabar.com yang dilaporkan per bulan Agustus 2023 yang disampaikan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi, rencana pembangunan Bandar Udara ini terkendala karena masih menunggu proses penurunan anggaran yang bersumber dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Anggaran yang dimaksud nantinya akan digunakan untuk biaya pembebasan lahan serta pekerjaan struktur untuk Bandar Udara Sukabumi tersebut (radarjabar, 2023) Dengan adanya kendala pembebasan lahan ini, progres pembangunan Bandar Udara Sukabumi ini kerap menjadi pertanyaan oleh beberapa warga sekitar. Namun, melalui hasil wawancara singkat yang dilakukan Penulis, tidak ditemukannya kendala serta keresahan yang dimiliki warga sekitar terkait dengan rencana pembangunan Bandar Udara Sukabumi ini.

Lokasi lahan eksisting yang akan digunakan untuk perancangan Bandar Udara Sukabumi saat ini berupa lahan perkebunan singkong. Lahan perkebunan ini sendiri merupakan lahan hijau yang menjadi sumber mata pencaharian warga sekitar. Oleh karenanya melalui adanya rencana pembangunan ini nantinya akan ditemukan beberapa dampak positif serta negatif yang mungkin akan muncul. Dampak positif yang mungkin terjadi meliputi:

1. Membuka potensi perkembangan wilayah regional
2. Pembangunan fasilitas umum yang dapat menjadi penunjang kebutuhan masyarakat

3. Dengan adanya potensi perkembangan wilayah yang meningkat, isu kebutuhan lapangan pekerjaan yang mungkin terdampak dari pengalihan fungsi lahan dapat diatasi

Selain dampak positif, dampak negatif yang mungkin terjadi dari adanya pembangunan Bandar Udara Sukabumi ini adalah:

1. Hilangnya atau rusaknya lahan perkebunan
2. Permasalahan lingkungan yang berpotensi dengan kurangnya area resapan alami
3. Hilangnya sumber mata pencaharian warga

Melihat dari potensi dampak – dampak yang mungkin terjadi, perancangan Bandar Udara Sukabumi ini perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan yang memfasilitasi kegiatan operasional dengan mengurangi dampak terhadap lingkungan. Selain itu, juga harus bersifat fungsional dan unggul dari segi estetika dengan memperhatikan pengefisienan keseluruhan tata guna bangunan dan sumber daya jangka panjang. Fokus terhadap keberlanjutan lingkungan dalam rancangan ini disertai pula dengan alasan yang cukup relevan mengingat skala operasional terminal bandar udara yang berdampak besar terhadap lingkungan. Hal ini meliputi penggunaan energi yang besar untuk pengoperasian dari segi penerangan, sistem pemanasan, serta peralatan pendukung lainnya. Diikuti dengan kualitas udara, air, dan tanah di lingkungan sekitar terminal yang membutuhkan pengendalian untuk membantu meminimalisir dampak negatif. Selain dari segi infrastruktur, fokus terhadap keberlanjutan lingkungan dalam rancangan ini juga mempertimbangkan tanggung jawab secara sosial terhadap lingkungan yang didalamnya meliputi masyarakat setempat serta kontribusi positif untuk keberlanjutan lingkungan global.

Arsitektur berkelanjutan sendiri memiliki enam *logics* dalam penerapannya yang dapat difokuskan secara spesifik menurut Simon Guy dan Graham Farmer. (Farmer, 2001) Mengadaptasi dari *logics* yang ada dan disesuaikan dengan konteks, dalam rancangan ini pendekatan yang akan digunakan nantinya adalah gabungan dari beberapa aspek pada *Eco-Technic*

dan *Eco-Culture*. Tujuan dari adanya gabungan dalam beberapa aspek pada kedua *logics* tersebut adalah untuk mengadaptasi sisi keterbanguan dan teknologi yang digunakan pada bangunan serta unsur modern yang dimiliki dari *logics Eco – Technic*. Kemudian dipadukan dengan harmonisasi serta adaptasi lokal yang dimiliki dari *logics Eco – Culture* untuk memberikan karakteristik budaya yang akan ditampilkan pada bangunan. Keduanya akan disintesis sebagai strategi desain dalam menciptakan bentuk bangunan, citra bangunan, teknik keterbanguan, hingga fitur – fitur teknologi yang akan digunakan.

Hal lain yang perlu diperhatikan untuk konteks pengguna Bandar Udara adalah dari segi pergerakan pengguna Terminal Bandar Udara yang memiliki karakteristik pergerakan yang cepat. Hal ini terjadi karena adanya kompleksitas hubungan berkesinambungan antara pesawat, penumpang, dan bagasi yang saling terkait oleh ketepatan waktu baik kedatangan maupun keberangkatan. Oleh karenanya perlu diperhatikan pula strategi desain yang sesuai agar penumpang tidak mengalami disorientasi dalam pergerakan terutama dalam terminal *hub* (Edward, 2005). Berikut merupakan enam kriteria dasar yang harus diperhatikan:

- Orientasi yang mudah bagi pengguna
- Minimnya jarak berjalan kaki
- Minim adanya perubahan ketinggian
- Menghindari *cross-flow* penumpang
- *Built-in flexibility*
- Distribusi area kedatangan dan keberangkatan terpisah

Untuk mendukung terwujudnya pergerakan penumpang yang kondusif, maka perancangan terminal bandar udara ini harus memperhatikan pengguna di dalamnya. (Hirsh, 2016) mengemukakan dalam teori *Airport Urbanism* bahwa luaran desain yang menggunakan *people-focused* diperlukan untuk mencapai sebuah terminal bandar udara yang sukses. Luaran desain yang dibutuhkan untuk pendekatan ini perlu direncanakan sedemikian rupa sejak awal tahap perancangan. Hal ini

dilakukan guna mencapai tujuan yang dapat mengakomodir tingkat pergerakan penumpang dengan karakteristik yang cepat dengan pengalaman ruang yang berkesan secara spasial dan visual dalam semua aspek fasilitas bandar udara secara holistik.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan yaitu dengan adanya kebutuhan akan fasilitas bandar udara Sukabumi, aspek – aspek kontekstual yang muncul, hingga karakteristik pengguna. Berikut merupakan rumusan masalah dalam perancangan ini yang meliputi:

1. Bagaimana strategi desain Terminal Bandar Udara yang berpotensi menyelesaikan masalah keberlanjutan lingkungan akibat dampak pengalih-fungsian lahan?
2. Bagaimana strategi desain Terminal Bandar Udara yang tetap memperhatikan kenyamanan pengguna dalam memenuhi aktivitas operasional dan pergerakan yang cepat?

1.3.Tujuan Perancangan

Bergerak dari rumusan masalah yang berkaitan dengan aspek kontekstual eksisting serta karakteristik pengguna Terminal Bandar Udara. Berikut merupakan tujuan dari perancangan ini, yaitu:

1. Merancang Terminal Bandar Udara yang dapat mengakomodasi kebutuhan kelengkapan fasilitas dari segi arsitektural yang peka akan keberlanjutan lingkungan sekitarnya dengan pendekatan arsitektur *Eco - Technic* dan *Eco - Culture*.
2. Merancang Terminal Bandar Udara yang memberikan kemudahan akses transisi penumpang dari darat menuju pesawat udara ataupun sebaliknya yang sesuai dengan standar Terminal Bandar Udara Nasional dan Internasional.

1.4. Manfaat Perancangan

Bergerak dari Tujuan Perancangan, adapun manfaat di dalam perancangan ini yang meliputi:

1. Perancangan Terminal Bandar Udara ini dapat menjadi contoh rancangan untuk penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan yang modern guna meningkatkan kualitas sarana fasilitas Bandar Udara di Indonesia ke depannya.
2. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta mendukung perkembangan regional Kota Sukabumi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dan isu terkait dengan kebutuhan Bandar Udara di Indonesia serta menjelaskan tentang alasan dibutuhkan rancangan Terminal Bandar Udara di lokasi yang telah ditetapkan, serta menjelaskan identifikasi masalah yang ada, beserta rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang digunakan terkait dengan perancangan Terminal Bandar Udara, yang meliputi standar – standar Bandar Udara yang mengacu pada standar nasional dan internasional, pendekatan yang digunakan dalam rancangan bandar udara modern, serta preseden bandar udara yang sudah terbangun sebelumnya.

BAB III: METODOLOGI DESAIN

Berisi tentang metode desain yang digunakan di dalam rancangan yang dihasilkan melalui sintesis data, teori, referensi, serta analisis yang dilakukan.

BAB IV: ANALISIS, KONSEP & HASIL RANCANGAN

Berisi tentang analisis yang telah dilakukan dalam merancang, konsep desain yang digunakan, serta hasil rancangan.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil rancangan beserta saran.

